

Anomali Mata Air Eremerasa, Kabupaten Bantaeng

| QODARIAN PRAMUKANTO | DEPARTEMEN ARSITEKTUR LANSKAP, FAKULTAS PERTANIAN, IPB | Eremerasa merupakan nama kawasan dimana terdapat sumber air berupa mata air yang terdapat di Kabupaten Bantaeng. Mata air ini menjadi salah satu sumber air bersih utama bagi masyarakat Bantaeng untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan domestik, masak, mandi cuci, perikanan dan irigasi pertanian, PDAM dan industri air mineral kemasan, hingga pemanfaatan kawasan sebagai obyek rekreasi pemandian (kolam renang).

Hal yang menakjubkan dari sumber air ini adalah mata air yang keluar diantara celah-celah permukaan lahan yang berbatu-batu dan diantara akar-akar pohon besar. Dan yang lebih menakjubkan lagi, mata air ini tidak pernah kering sepanjang tahun. Bahkan dimusim kemarau pasokannya justru bertambah besar dengan bertambahnya sumber-sumber mata air baru yang muncul diantara bebatuan pada lereng-lereng curam di sekitarnya.





Fenomena ini merupakan bentuk anomali (keanehan) alam. Fenomena anomali yang merupakan rahmat dari Sang Pencipta Alam Semesta bagi masyarakat Bantaeng ini merupakan berkah yang harus dijaga kelestariannya. Untuk melestarikannya diperlukan pemahaman atas fenomena ini. Bagaimana menjelaskan anomali ini ? Mata air yang bersumber dari gunung Lampo Battang ini, menurut penulis, dapat diduga merupakan bagian dari siklus hidrogeologi dalam sistem aquifer air bawah tanah (*ground water*) yang muncul kepermukaan berupa mata air. Sumber air ini berasal dari wilayah 'pengisian' (*water recharging area*) pada tempat lebih tinggi di pegunungan Lompo Battang. Posisi asal sumber air yang berasal dari wilayah dengan elevasi yang lebih tinggi ini secara gravitasi menimbulkan tekanan pada "kolom" air bawah tanah. Selain tekanan "kolom" air dari tempat yang lebih tinggi, deposit air bawah tanah ini juga mengalami tekanan oleh beban masa lapisan permukaan bumi di atasnya, sehingga sumber air tersebut disebut sebagai *aquifer* air terkekang. Gaya gravitasi pada "kolom" air dan tekanan pada deposit air terkekang (*aquifer*) ini akan menggerakkan massa air. Pada posisi tertentu aliran massa air bawah tanah dapat "menembus" permukaan tanah yang di kenal sebagai mata air. Terkadang, besarnya gaya dorong aliran massa air ini menyebabkan munculnya mata air yang memancar berupa air mancur yang dikenal dengan mata air artesis.

Anomali yang terjadi pada mata air Eremerasa, di musim kemarau, berupa meningkatnya debit mata air dan munculnya mata air - mata air baru dapat diduga karena ada jeda waktu dalam pergerakan aliran air bawah tanah dari sumber asal di wilayah pengisian (*recharging*) hingga lokasi munculnya air ke permukaan memerlukan waktu tempuh yang cukup lama. Adanya perbedaan waktu (musim) pengisian di musim hujan hingga munculnya air ke permukaan di musim kemarau menggambarkan waktu tempuh aliran air bawah tanah tersebut yang menimbulkan fenomena anomali pada mata air Eremerasa. Demikianlan penjelasan ilmiah dibalik fenomena mata air yang menjadi rahmat bagi kehidupan manusia. Wallahualam bissawab.